

Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Afifa Meila Nurcahyanti^{1*}, M. Cholid Mawardi², Dewi Diah Fakhriyyah³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi: afifameilaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of tax avoidance on firm value, moderated by corporate governance. Corporate governance is proxied by institutional ownership, independent commissioners, and audit committees. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The data analysis is conducted using moderated analysis regression. The results indicate that tax avoidance has a significant negative effect on firm value. Institutional ownership and commissioners has a significant positive effect on firm value. The audit committee does not have a significant effect on firm value. Institutional ownership, independent commissioners, and audit committees can moderate the effect of tax avoidance on firm value, suggesting that good corporate governance practices can mitigate the adverse effects of tax avoidance on firm value. The moderation effects of these governance factors highlight their importance in strengthening the company's standing in the market, even when engaging in tax avoidance strategies.

Keywords: Tax avoidance, firm value, corporate governance, institutional ownership, independent commissioners, audit committees.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan di dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengelola sumber daya secara efektif agar tetap kompetitif. Salah satu tujuan utama berdirinya perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Irnawati, 2021). Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam mengukur kesuksesan suatu perusahaan, karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai tersebut merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Beasley & Bringham, 2008).

Fenomena penurunan nilai perusahaan di pasar saham Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan pentingnya pengelolaan nilai perusahaan yang efektif. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 3 April 2020, terjadi penurunan signifikan dalam nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya sebesar Rp 6,96 triliun dibandingkan dengan Rp 9,67 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, volume transaksi harian di BEI juga mengalami penurunan tajam hingga 49 persen (Qolbi & Wahyu, 2020). Penurunan nilai transaksi dan volume perdagangan saham ini mengindikasikan adanya ketidakpastian di pasar, yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar tetap stabil dan kompetitif.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Meski dapat meningkatkan laba bersih, praktik ini tidak bebas dari risiko. Ketika penghindaran pajak dianggap sebagai upaya yang tidak etis atau melanggar peraturan, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai pasar perusahaan (Violeta & Serly, 2020). Di Indonesia, praktik penghindaran pajak sering kali ditemui dalam berbagai

perusahaan, dan kasus seperti yang dialami PT Garuda Metalindo menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak (Finance.detik.com, 2019).

Selain penghindaran pajak, tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Corporate governance yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko yang terkait dengan penghindaran pajak dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi yang lebih independen, komite audit yang aktif, dan kepemilikan institusional yang kuat dapat mengurangi praktik penghindaran pajak dan, pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran moderasi dari tata kelola perusahaan yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen tata kelola perusahaan dapat memitigasi dampak negatif dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literatur mengenai penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan, serta implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam upaya meningkatkan transparansi dan kredibilitas praktik pengelolaan pajak perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konflik agensi terjadi karena terdapat pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Teori agensi merupakan hasil dari penerapan teori permainan, yang merancang kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent) untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut, dengan tujuan mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak (Fakhriyyah & Mawardi, 2020)

Nilai Perusahaan

Menurut Risman (2021:5) Nilai suatu perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan, dan arus kas masa depan memiliki risiko yang dapat menyebabkan penyimpangan. Arus kas ini terdiri dari pendapatan dan beban dan terutama ditentukan oleh faktor makroekonomi seperti keputusan bisnis dalam investasi dan pembiayaan, serta nilai tukar. Oleh karena itu, penelitian terhadap nilai perusahaan sering dilakukan berdasarkan harga saham di Bursa Efek. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Pharma bahwa bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal, nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Penghindaran Pajak

Mappadang (2021:17) *Tax avoidance* merupakan suatu praktek yang secara umum disepakati sebagai suatu tindakan yang tidak dapat diterima dan harus dicegah. Akan tetapi, kenyataannya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga secara literal tidak melanggar hukum membuat isu tersebut menjadi diskusi yang tak kunjung usai disamping itu dari tahun ke tahun kecenderungan adanya praktek *tax avoidance* semakin sulit dan canggih untuk dideteksi. Belum adanya cara relevan yang dapat diandalkan untuk melawan penghindaran pajak dan penggelapan pajak maka timbulah berbagai kasus-kasus *tax avoidance*.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Pahlevi (2020:07) *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan pedoman mendasar bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam setiap pengembangan perusahaan, karena berperan penting dalam perancangan dan penerapan

prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan, didefinisikan secara luas, adalah seperangkat hubungan antara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta pemangku kepentingan/*stakeholders* yang mengatur dan mengarahkan aktivitas suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Nabela (2012: 2) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.

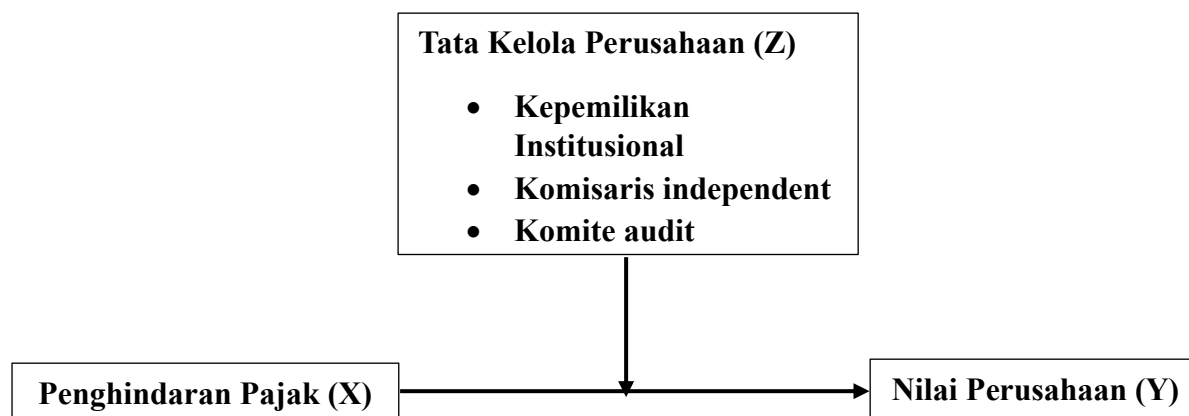
Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen sangat penting, karena pada kenyataannya banyak transaksi yang dilakukan di dalam perusahaan publik yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Tugas komisaris independen adalah mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Melihat teori keagenan, dewan komisaris independen dianggap memiliki sistem yang terkendali sepenuhnya dan wajib memantau kebijakan manajemen puncak serta teori keagenan juga menyatakan bahwa jumlah komisaris yang banyak dapat memberikan peluang pengendalian manajemen puncak, dan fungsi pengawasan jauh lebih efektif sehingga dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Amaliyah, 2019:187).

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Effendi (2020:48) mendefinisikan bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsinya pengawas (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. □

H3 : Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5 : Kepemilikan institusional memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

H6 : Komisaris independen memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

H7 : Komite audit memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs web www.idx.co.id. Waktu penelitian berlangsung dari Februari hingga Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria-kriteria berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2021-2023
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021-2023

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham, sehingga keadaan ini diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Irnawati 2021:31).

2. Penghindaran Pajak (X)

Mappadang (2021:17) *Tax avoidance* merupakan suatu praktek yang secara umum disepakati sebagai suatu tindakan yang tidak dapat diterima dan harus dicegah. Akan tetapi, kenyataannya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga secara literal tidak melanggar hukum membuat isu tersebut menjadi diskusi yang tak kunjung usai disamping itu dari tahun ke tahun kecenderungan adanya praktek *tax avoidance* semakin sulit dan canggih untuk dideteksi

3. Kepemilikan Institusional (Z1)

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010:25)

4. Komisaris Independen (Z2)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen sangat penting, karena pada kenyataannya banyak transaksi yang dilakukan di dalam perusahaan publik yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Tugas komisaris independen adalah mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Melihat teori keagenan, dewan komisaris independen dianggap memiliki sistem yang terkendali sepenuhnya dan wajib memantau kebijakan manajemen puncak serta teori keagenan juga menyatakan bahwa jumlah komisaris yang banyak dapat memberikan peluang pengendalian manajemen puncak, dan fungsi pengawasan jauh lebih efektif sehingga dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Amaliyah, 2019:187).

5. Komite Audit (Z3)

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Effendi (2020:48) mendefinisikan bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsinya pengawas (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Informasi data untuk penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diambil langsung dari laporan tahunan (annual report). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda untuk model persamaan tanpa adanya interaksi dengan variabel moderasi. Sedangkan untuk model persamaan yang melibatkan interaksi dengan variabel moderasi, digunakan analisis regresi yang dimoderasi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 (X \times Z_1) + \beta_6 (X \times Z_2) + \beta_7 (X \times Z_3) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

β_1, β_5 = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

$Z_{1,2,3}$ = Variabel Moderasi

$X \cdot Z_1 - Z_3$ = Interaksi Variabel Independen dengan Variabel Moderasi

e = Tingkat Kesalahan (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (X)	99	.00	2.56	.2714	.27553
Kepemilikan Institusional (Z1)	99	.07	.94	.6894	.21399
Komisaris Independen (Z2)	99	.25	1.00	.4541	.15076
Komite Audit (Z3)	99	1.00	5.00	2.9697	.48349
Nilai Perusahaan (Y)	99	.24	1.76E7	9.2032E5	2.79536E6
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel yang diteliti (N) adalah 99 perusahaan manufaktur, diketahui variabel penelitian pada uji statistik deskriptif antara lain:

1. Variabel Penghindaran Pajak (X) mendapatkan nilai min 0,00, nilai max 2,56, nilai mean 0,2714 dan nilai *standard deviation* 0,27553

2. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mendapatkan nilai min 0,24, nilai max 1,76E7, nilai mean 9,2032E5 dan nilai *standard deviation* 2,79536E6
3. Variabel Kepemilikan Institusional (Z1) mendapatkan nilai min 0,25, nilai max 1,00, nilai mean 0,6894 dan nilai *standard deviation* 0,21399
4. Variabel Komisaris Independen (Z2) mendapatkan nilai min 0,25, nilai max 1,00, nilai mean 0,4541 dan nilai *standard deviation* 0,15076
5. Variabel Komite Audit (Z3) mendapatkan nilai min 1,00, nilai max 5,00, nilai mean 2,9697 dan nilai *standard deviation* 0,48349

Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Nilai Perusahaan (Y)	Penghindaran Pajak (X)	Kepemilikan Institusional (Z1)	Komisaris Independen (Z2)	Komite Audit (Z3)
N	99	99	99	99	99
Normal Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	2.69676497E6	7.39448292E5	5.67124696E5	7.54791849E5	5.97332773E5
Most Absolute	.086	.063	.111	.114	.068
Extreme Positive	.066	.063	.060	.114	.048
Differences Negative	-.086	-.057	-.111	-.087	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.845	.627	1.084	1.132	.674
Asymp. Sig. (2-tailed)	.451	.827	.165	.154	.553

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian penghindaran pajak (X) memiliki nilai K-S sebesar 0,627. Variabel kepemilikan institusional (Z1) memiliki nilai K-S sebesar 1,084. Variabel komisaris independen (Z2) memiliki nilai K-S sebesar 1,132. Variabel Komite Audit memiliki nilai K-S sebesar 0,674. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai K-S sebesar 0,845. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	.896	1.117
	Z1	.963	1.039
	Z2	.957	1.045
	Z3	.914	1.094
	X	.456	2.355
	Z1	.996	1.004
	Z2	.119	4.388
	Z3	.451	2.215
	X_Z1	.203	4.924
	X_Z2	.446	2.244
	X_Z3	.234	4.268

Dalam pengujian multikolinieritas, dua model persamaan diajukan dengan model pertama tanpa keterlibatan variabel moderasi, sedangkan model kedua melibatkan interaksi tersebut. Hasil analisis regresi dari kedua model menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda

multikolinieritas, karena dari hasil tabel diatas nilai tolerance pada kedua persamaan tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	R Square	C Hitung	C Tabel
1	.122	11.088	122.107735
2	.144	14.256	122.107735

Dalam pengujian heteroskedastisitas, dua model persamaan telah diuji, model pertama tidak ada interaksi dengan variabel moderasi dan kedua ada interaksi tersebut. Dari hasil tabel diatas, dua persamaan analisis regresi hasil uji heteroskedastisitas bebas dari gejala heteroskedastisitas karena C^2 hitung < C^2 tabel yaitu $11,088 < 122,107735$ dan $14,256 < 122,107735$

3) Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.915	.911	1.92462E5	2.190
2	.969 ^a	.939	.935	1.95604E5	2.023

Pada uji autokorelasi durbin-watson dilakukan pada dua model, model pertama tidak ada interaksi dengan variabel moderasi, dan kedua ada interaksi tersebut. Dari hasil tabel diatas, dua persamaan tersebut tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi karena nilai $dU < d$, dan nilai $4-dU$ yaitu $(1,59 < 2,190 < 2,38)$ dan $(1,59 < 2,023 < 2,38)$

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dua analisis model. Model pertama, yang disebut Model I, menguji persamaan tidak ada keterlibatan variabel moderasi. Sedangkan Model II menguji persamaan dengan ada interaksi variabel moderasi.

1) Uji F (Simultan)

**Tabel 6 Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.307E13	4	1.327E13	251.968	.000 ^a
	Residual	4.949E12	94	5.265E10		
	Total	5.802E13	98			
2	Regression	5.380E13	7	7.686E12	200.886	.000 ^a
	Residual	3.482E12	91	3.826E10		
	Total	5.728E13	98			

Berdasarkan hasil dari Uji F terlihat bahwa nilai uji F model 1 adalah 251,968 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan nilai uji F model 2 adalah 200,886 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi F (0,000) lebih rendah dari tingkat signifikansi yang diatur (0,05), ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	0.915	.911	2.29462E5
2	.969 ^a	0.939	.935	1.95604E5

Hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square*

model 1 memiliki nilai sebesar 0,911 atau 91,1%. Variasi pada variabel tersebut 91,1%, sementara sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh faktor-faktor prediktor lain yang tidak diselidiki. Dan *Adjusted R Square* model 2 memiliki nilai 0,935 atau 93,5%. Variasi pada variabel tersebut 93,5%, sisanya 6,5% dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

3) Uji t (Parsial)

Tabel 8 Uji t Parsial

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.297E6	193404.002		6.705	.000
X	-977858.073	601836.620	-.178	-1.653	.118
Z1	2.555E6	110404.789	7.11	23.140	.000
Z2	1.611E6	157150.076	.316	10.253	.000
Z3	116409.819	88890.517	.042	1.310	.194
2 (Constant)	4.714E6	237411.183		19.856	.000
X	-1.310E7	881808.217	-4.723	-14.861	.000
Z1	3.532E6	162177.749	.614	21.779	.000
Z2	1.637E6	458546.900	.323	3.571	.001
Z3	1.046E6	60826.966	1.662	17.197	.000
X_Z1	1.389E7	1.962E6	1.731	7.081	.000
X_Z2	248101.123	65291.332	.203	3.800	.000
X_Z3					

1. Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai uji t sebesar -1,653 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Dapat disimpulkan bahwa $0,118 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai uji t sebesar 23,140 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai uji t sebesar 10,253 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Variabel Komite Audit memiliki nilai uji t sebesar 1,310 dan nilai signifikan sebesar 0,194 dapat disimpulkan bahwa $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
5. Variabel Penghindaran pajak (X) memiliki nilai uji t sebesar -14,861 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Variabel Kepemilikan Institusional (Z_1) memiliki nilai uji t sebesar 21,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Variabel Komisaris Independen (Z_2) memiliki nilai uji t sebesar 3,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Variabel Komite Audit (Z_3) memiliki nilai uji t sebesar 17,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Interaksi antara variabel Penghindaran Pajak (X) dengan Kepemilikan Institusional (Z_1) memiliki nilai uji t sebesar 25,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima kepemilikan institusional (Z_1) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai perusahaan
10. Interaksi antara variabel Penghindaran Pajak (X) dengan Komisaris Independen (Z_2) memiliki nilai uji t sebesar 7,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_6 diterima komisaris independen (Z_2) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai perusahaan
11. Interaksi antara variabel Penghindaran Pajak (X) dengan Komite Audit (Z_3) memiliki nilai uji t sebesar 3,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_7 diterima komite audit (Z_3) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai Perusahaan

Penghindaran Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan variabel penghindaran pajak (X) memiliki nilai uji t sebesar -14,861 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang terlalu fokus pada penghindaran pajak dapat mengabaikan aspek penting lain dari tata kelola perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang, seperti investasi dalam inovasi atau tanggung jawab sosial perusahaan. Kurangnya investasi dalam aspek-aspek ini dapat merugikan pertumbuhan jangka panjang dan daya saing perusahaan, yang akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak juga sering kali dipandang negatif oleh publik, pelanggan, dan investor. Ketika perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak, hal ini dapat merusak reputasi mereka. Reputasi yang buruk dapat mengurangi minat investor, menurunkan harga saham, dan pada akhirnya mengurangi nilai perusahaan (Hanlon & Slemrod, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tayan (2018) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan variabel kepemilikan institusional (Z_1) memiliki nilai uji t sebesar 21,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko kecurangan dan pengelolaan yang buruk, serta meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, seperti akuisisi, investasi, atau restrukturisasi. Institusi besar sering kali memberikan input yang konstruktif dan dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih menguntungkan. Keputusan strategis yang baik dapat memperbaiki kinerja finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan, yang meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinah dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan variabel komisaris independen (Z_2) memiliki nilai uji t sebesar 3,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen berkontribusi pada penerapan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Tata

kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta memperbaiki citra perusahaan di pasar, yang dapat meningkatkan nilai saham. Komisaris independen dapat memantau dan menilai kinerja manajerial serta memastikan bahwa keputusan manajerial diambil dalam kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Dengan memastikan bahwa manajemen bertindak secara efisien dan bertanggung jawab, komisaris independen dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko yang dapat merugikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinah dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan variabel komite audit (Z_3) memiliki nilai uji t sebesar 17,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Mereka memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan prosedur manajemen risiko, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan regulasi yang relevan. Dengan manajemen risiko yang lebih baik, perusahaan dapat menghindari kerugian finansial dan legal yang signifikan, sehingga meningkatkan stabilitas dan nilai perusahaan (Krishnan & Yu, 2012)

Komite audit yang efektif meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan adalah akurat dan tidak menyesatkan. Kualitas pelaporan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan analisis pasar, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinah dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan interaksi antara variabel penghindaran pajak (X) dengan kepemilikan institusional (Z_1) memiliki nilai uji t sebesar 25,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima kepemilikan institusional (Z_1) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai perusahaan

Investor institusional sering kali memiliki orientasi jangka pendek dan berfokus pada pengembalian cepat. Mereka dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih dan arus kas yang dapat meningkatkan nilai saham dalam jangka pendek. Dengan adanya tekanan untuk meningkatkan laba, perusahaan mungkin lebih cenderung melakukan penghindaran pajak yang agresif, yang dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan (Bushee, 1988). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan interaksi antara variabel penghindaran pajak (X) dengan komisaris independen (Z_2) memiliki nilai uji t sebesar 7,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_6 diterima komisaris independen (Z_2) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen mematuhi peraturan dan standar yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan. Namun, mereka juga dapat memperkuat penghindaran pajak jika mereka menilai bahwa strategi tersebut sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Dengan mengawasi strategi pajak dan memberikan panduan, komisaris independen dapat membantu manajemen menerapkan strategi penghindaran pajak yang efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Beasley, 1996). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan interaksi antara variabel penghindaran pajak (X) dengan komite audit (Z_3) memiliki nilai uji t sebesar 3,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_7 diterima komite audit (Z_3) memperkuat pengaruh penghindaran pajak (X) terhadap nilai perusahaan.

Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari komite audit, penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan sesuai dengan regulasi dapat terstruktur dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan atau pelanggaran yang berpotensi merugikan nilai perusahaan (Klein, 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias (2015) yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi tata kelola perusahaan dalam bentuk kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan sampel penelitian 29 perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak 87 sampel. Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Komite Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5. Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan
6. Komisaris Independen memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai Perusahaan
7. Komite Audit memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terdiri dari 33 sampel perusahaan dengan periode 3 tahun
2. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang berbeda mungkin dihasilkan dari sektor lain

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan periode tahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih optimal

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel industri atau keuangan perusahaan lainnya sebagai populasi penelitian, sehingga memberikan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Z. S. E., & Fin, M. A. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 4(2), 67-76.
- Amaliyah. (2019). pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*.
- Besley, S., & Brigham, E. F. (2008). Essentials of managerial finance. United States of America: Thomson SouthWestern.
- Bushee, B. J. (1998). "The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior." *The Accounting Review*, 73(3), 305-333.
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Effendi, M. A. (2020). The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi (Rosidah (Ed.); 2nd Ed.). Salemba Empat.
- Fakhriyyah, D. D., & Mawardi, M. C. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Tunneling di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(2), 245–265. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i2.100>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1-2), 126-141.
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*.
- Krishnan, J., & Yu, W. (2012). "The effect of audit committee financial expertise on firm value." *The Accounting Review*, 87(1), 271-306.
- Mappadang, A. (2021). Efek Tax Avoidance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. CV. Pena Persada
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate di BEI. *Jurnal management*
- Ningtias, P. A. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tayan, D. F. L. (2018). Corporate Governance Corporate Governance. In *In Oxford Encyclopedia of Business and Management* (Vol. 153, Issue 153).
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- Widarjo, W. (2010). "Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi". Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Yudha, A. M., Dewi, R. C., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Science Education and Management Business*, 1(1), 21-29.